ISBN 979 - 26 - 0255 - 0

# STRES KERJA PENGARUHNYA TERHADAP TEKNOLOGI INFORMASI, KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL *INTELLIGENT* DAN MOTIVASI EKONOMI PADA WANITA KARIR

**Rina Fiati[1], Nafi Inayati Zahro[2]**
*[1,2]Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus*
*Email : rfiati003@yahoo.com, nafi_umk@yahoo.co.id*

**ABSTRAK**

*Pengaruh teknologi informasi, kecerdasan intelektual, emosional intelligent, dan motivasi ekonomi terhadap stres pada wanita karir, memberi gambaran pada wanita karir supaya menjaga kesehatan, kemampuan dan dapat mengatur waktu antara bekerja diluar rumah dengan urusan rumah tangga. Metode penelitian ini diuraikan mengenai uji reliabilitas dan validitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, dengan pengumpulan data primer menggunakan instrumen kuesioner. Hasil yang diperoleh adalah : Hubungan antara teknologi informasi dan tingkat stress pada wanita karir adalah positif, yaitu memiliki nilai signifikasi 0,028 lebih besar dari 0,05. Ini berarti hipotesis pertama diterima, variabel teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap stress pada wanita karir. Hubungan antara kecerdasan intelektual dengan tingkat stress adalah negatif, yaitu memiliki nilai signifikan 0,376 > 0,05 hal ini berarti hipotesis kedua ditolak. Variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat stress pada wanita karir. Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat stres menunjukkan arah positif, yaitu secara parsial mempunyai nilai signifikan 0,010 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat stress pada wanita karir. Hubungan antara motivasi ekonomi dengan tingkat stres menunjukkan arah positif, yaitu secara parsial mempunyai nilai signifikan 0,019 < 0,05 berarti hipotesis diterima, variabel motivasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat stres pada wanita karir.*

**Kata kunci** : Teknologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Emosional *Intelligent*, Motivasi Ekonomi ,Stress, Wanita karir.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebudayaan global tengah mendesak kepentingan kesetaraan gender keseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Tidaklah mungkin diingkari, kita telah melepaskan pemahaman kuno yang memandang perempuan secara kodrati hanyalah " *konco wingking*" belaka, tetapi masih diharapkan " *kewajiban domestik* " dapat tertanggulangi bersama secara kemitrasejajaran dengan berbagi peran dalam keluarga yang sejahtera. Jumlah kaum perempuan yang bekerja di luar rumah (di publik, sebagai pegawai negeri, bidang pemerintahan, legislatif dan yudikatif) semakin meningkat, diikuti juga oleh fenomena meningkatnya jumlah perempuan yang menjadi kepala rumah tangga. Di dalam GBHN 1993 di antaranya juga diamankan bahwa wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pria dalam pembangunan. Diharapkan perempuan akan lebih banyak berpartisipasi dalam pembangunan untuk peningkatan pemberdayaan perempuan untuk masa kini dan masa yang akan datang agar tetap berkesinambungan dalam pembangunan berkelanjutan.

Saat ini keberhasilan kerja seseorang tidak ditunjang oleh kemampuan intelektual, teknologi informasi, spiritual semata namun juga didukung oleh kemampuan penyesuaian emosi dalam berhubungan dengan seseorang. Masyarakat beranggapan bahwa semakin tinggi IQ seseorang semakin berhasil orang tersebut dalam pekerjaannya. Namun kenyataanya tidak demikian, IQ hanya memberikan kontribusi 20% dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang dan 80% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Faktor inilah yang disebut kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam bekerja terbagi dalam lima bagian utama yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas [11]. Kecerdasan Emosional (EQ) berarti menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan kerja yang produktif dan meraih keberhasilan ditempat kerja.

Bagaimana karir dapat meningkat, sementara disatu sisi harus menyelesaikan segala urusan rumah tangga. Tingkat intelektual, teknologi informasi, emosional, motivasi ekonomi sangat berpengaruh pada tingkat stres yang dialami oleh wanita karir. Faktor yang menyebabkan stres pada wanita karir dapat disebabkan oleh lingkungan organisasi, kelompok kerja dan faktor

 ISBN 979 - 26 - 0255 - 0

individual dalam kaitannya dengan kinerja. Stres sebagai suatu tanggapan penyesuaian, perantara oleh perbedaan individual dan atau proses-proses psikologis, akibat dari setiap tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang menetapkan perintah psikologis dan atau fisik berlebihan kepada seseorang [4]. Referensi [9] mengatakan bahwa stres adalah suatu kondisi dinamik yang didalamnya seorang individu dikonfrontasikan suatu peluang *( Constraints )*, kendala atau tuntutan *(Demand )* yang diartikan dengan apa yang sangat diinginkannya dan hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti dan penting.

### 1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Menguji pengaruh teknologi informasi terhadap stres pada wanita karir.
b. Menguji pengaruh kecerdasan intelektual terhadap stres pada wanita karir.
c. Menguji pengaruh emosional *intelligent* terhadap stres pada wanita karir.
d. Menguji pengaruh motivasi ekonomi terhadap stres pada wanita karir.
e. Menguji pengaruh teknologi informasi, kecerdasan intelektual, emosional dan motivasi ekonomi secara simultan terhadap stres pada wanita karir.

## 2. DASAR TEORI

### 2.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah stres pada wanita karir. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh teknologi informasi, kecerdasan intelektual, emosional *intelligent* dan motivasi ekonomi. Masing-masing variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan lima titik, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju.

### 2.2. Metode Analisis

#### 2.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(Mean)*, Standar deviasi, Varian, Maksimum, Minimum, Sum, Range, Kurtosis dan Skewness *(Kemencengan Distribusi)*. Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol [1].

#### 2.2.2. Uji Kualitas Data

Untuk menguji instrumen kuesioner yang diedarkan, dilakukan uji reliabilitas dan validitas.

a. Uji reliabilitas dengan melihat koefisien *cronbach alpha*, jika nilai *cronbac alpha* > 0,60 maka dikatakan reliabel [1].
b. Uji validitas dengan menggunakan *Coeficiem Correlation Pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor ,pada tingkat signifikan 5 persen. Jika hasil perhitungan korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,30 maka pertanyaan kuesioner valid [1].

#### 2.2.3.Uji Asumsi Klasik

Asumsi utama yang mendasari model regresi linier klasik dengan menggunakan model *Ordinary Least Square* adalah :

a. Uji Multikolonieritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.
b. Uji Heteroskedastisitas, Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
c. Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal atau tidak. Oleh sebab itu guna memperkuat uji normalitas data dengan analisis grafik perlu diperkuat dengan analisis statistik yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis akan diuji :

Ho : Data residual terdistribusi normal
Ha : Data residual terdistribusi tidak normal

Pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

 ISBN 979 - 26 - 0255 - 0

Asymp sig < 0,05 maka Ho ditolak
Asymp sig > 0,05 maka Ha diterima

### 2.2.4.Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda.
   Analisis regresi linier berganda untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen [1]. Model persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini :

   $$Y = \beta_o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \qquad (1)$$

   Dimana :
   Y = Stres pada wanita karir
   βo = Konstanta
   $\beta_o \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi
   $X_1$ = Teknologi informasi
   $X_2$ = Kecerdasan Intelektual
   $X_3$ = Emosional
   $X_4$ = Motivasi Ekonomi
   e = Variabel pengganggu

   Dalam penelitian ini, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan signifikasi 95% atau p = 0,05.
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen [1].
3. Uji Statistik F, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara statistik dapat dijelaskan bahwa keseluruhan variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap perubahan nilai variabel dependen.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji model penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi, kecerdasan intelektual, emosional *intelligent*, dan motivasi ekonomi terhadap stres pada wanita karir, dengan pengumpulan data primer menggunakan instrumen kuesioner.

### 3.1 Uji Reliabilitas dan Validitas pada Sampel Besar

Penilaian reliabilitas dilakukan dengan melihat *Cronbach's Alpha*, dengan jumlah sampel uji coba instrumen sebanyak 50 responden. Perhitungan nilai koefisien reliabilitas dengan bantuan program komputer SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

*Tabel 1: Hasil Uji Reliabilitas*

| *Variabel* | *Koefisien Alpha* | *Status* |
|---|---|---|
| Stres | 0,854 | Reliabel |
| Teknologi Informasi | 0,705 | Reliabel |
| Kecerdasan Intelektual | 0,784 | Reliabel |
| Kecerdasan Emosional | 0,811 | Reliabel |
| Motivasi Ekonomi | 0,878 | Reliabel |

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

ISBN 979 - 26 - 0255 - 0

Pengujian validitas dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pada tingkat signifikan 5%. Alat ukur untuk menentukan nilai validitas adalah 0,30 [1]. Jika hasil perhitungan korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,30 maka pertanyaan kuesioner valid. Sedangkan bagi pertanyaan yang tidak valid, tidak dapat dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Untuk mengukur validitas digunakan *Coeficient Correlation Pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor [1].

*Tabel 2: Hasil Uji Validitas*

| Variabel | Coeficient Correlation Pearson | Kesimpulan |
|---|---|---|
| Stres Pada Wanita Karir | | |
| Pertanyaan 1 | 0,462** | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0,552** | Valid |
| Pertanyaan 3 | 0,659** | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0,614** | Valid |
| Pertanyaan 5 | 0,587** | Valid |
| Pertanyaan 6 | 0,379** | Valid |
| Pertanyaan 7 | 0,588** | Valid |
| Pertanyaan 8 | 0,630** | Valid |
| Pertanyaan 9 | 0,676** | Valid |
| PemahamanTeknologi Informasi | | |
| Pertanyaan 1 | 0,309** | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0,549** | Valid |
| Pertanyaan 3 | 0,672** | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0,488** | Valid |
| Pertanyaan 5 | 0,783** | Valid |
| Kecerdasan Intelektual | | |
| Pertanyaan 1 | 0,453** | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0,562** | Valid |
| Pertanyaan 3 | 0,658** | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0,620** | Valid |
| Pertanyaan 5 | 0,596** | Valid |
| Pertanyaan 6 | 0,344* | Valid |
| Pertanyaan 7 | 0,565** | Valid |
| Pertanyaan 8 | 0,649** | Valid |
| Pertanyaan 9 | 0,684** | Valid |
| Pertanyaan 10 | 0,731** | Valid |
| Kecerdasan Emosional | | |
| Pertanyaan 1 | 0,674** | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0,648** | Valid |
| Pertanyaan 3 | 0,657* | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0,604** | Valid |
| Pertanyaan 5 | 0,644** | Valid |
| Pertanyaan 6 | 0,573** | Valid |
| Motivasi Ekonomi | | |
| Pertanyaan 1 | 0,504** | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0,614** | Valid |
| Pertanyaan 3 | 0,260* | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0,348** | Valid |
| Pertanyaan 5 | 0,849** | Valid |
| Pertanyaan 6 | 0,364** | Valid |

**Signifikan pada 0,01, * Signifikan pada 0,05

Sumber : pengolahan data SPSS 17.0

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi akan memberikan hasil berupa nilai parameter yang valid atau dapat menjadi prediktor yang baik apabila dapat memenuhi asumsi klasik regresi. Model yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji normalitas.

#### 3.2.1. Uji Heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi yang lainnya, artinya observasi mempunyai reabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

 ISBN 979 - 26 - 0255 - 0

pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Seperti ditunjukan pada gambar grafik dibawah ini.

Gambar 1: Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

### 3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau *variance inflasion factor* (VIF). Nilai batas yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,1 atau VIF 10. Jika tolerance di bawah 0,1 atau VIF di atas 10 berarti terjadi masalah multikolinieritas.

*Tabel 3: Uji Multikolineartias*

Coefficients[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 41.754 | 5.990 | | 6.971 | .000 | | |
| | TI | .087 | .164 | .086 | .531 | .598 | .716 | 1.398 |
| | KI | -.097 | .108 | -.125 | -.893 | .376 | .969 | 1.032 |
| | KE | .280 | .105 | .380 | 2.679 | .110 | .937 | 1.067 |
| | ME | -.092 | .132 | -.109 | -.698 | .489 | .772 | 1.296 |

a. Dependent Variable: STRESS
b. Sumber : Pengolahan data SPSS17.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel indenpenden yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram, melihat normal *probability plot*. Cara yang pertama, yaitu melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Cara yang kedua, yaitu melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonal.

 ISBN 979 - 26 - 0255 - 0

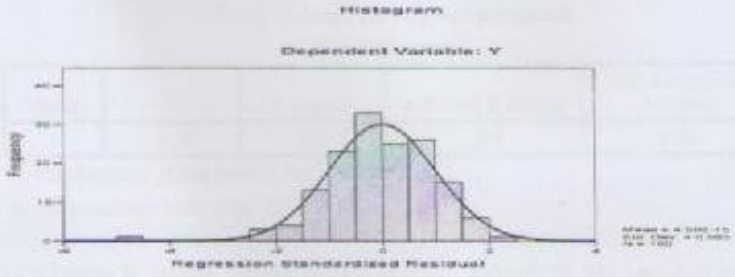


Gambar 2 : Grafik Uji Normalitas

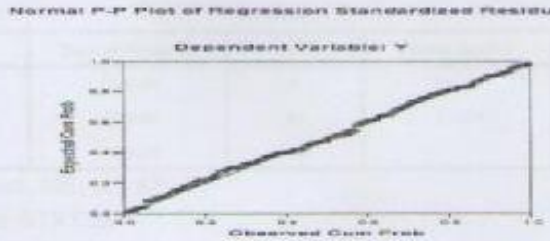


Gambar 3 : Grafik Normal Plot

Berdasarkan gambar grafik histogram dan grafik normal plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal yaitu terlihat pada data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal. Maka kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

*Tabel 4: Uji Normalitas*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | e |
|---|---|---|---|
| N | | | 150 |
| Normal Parameters | a,b | Mean | ,0000000 |
| | | Std. Deviation | ,99326592 |
| Most Extreme Differences | | Absolute | ,039 |
| | | Positive | ,033 |
| | | Negative | -,039 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | ,472 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,979 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan nilai signifikansi *kolmogorov-Smoirnov* sebesar 0,979 menunjukkan nilai yang lebih besar dari level signifikan 5% atau dapat dikatakan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual adalah terdistribusi normal.

**3.3. Analisis Regresi Linier Berganda.**

Analisis regresi linier berganda untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen [5].(Ghozali, 2006). Model persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta o + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e \quad (1)$$

ISBN 979 - 26 - 0255 - 0

Dalam penelitian ini, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan signifikasi 95 % atau p = 0,05.

*Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda*

Model Summary[b]

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .415[a] | .272 | .297 | 2.330 |

a. Predictors: (Constant), ME, KI, KE, TI

b. Dependent Variable: STRESS

Tabel 5 menunjukkan bahwa angka R square adalah 0,297. Hal ini berarti 29,7% variabel stress (Y) dapat dijelaskan oleh variabel teknologi informasi ($X_1$), kecerdasan intelektual ($X_2$), kecerdasan emosional ($X_3$), dan motivasi ekonomi ($X_4$). Sedangkan sisanya 70,3 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

*Tabel 6 : Uji Statistik Simultan*

ANOVA[b]

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 16.160 | 4 | 4.040 | 2.284 | .000[a] |
| | Residual | 77.840 | 44 | 1.769 | | |
| | Total | 94.000 | 48 | | | |

a. Predictors: (Constant), ME, KI, KE, TI

b. Dependent Variable: STRESS

*Tabel 7: Uji Signifikasi Parameter Individual*

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 41.754 | 5.990 | | 6.971 | .000 |
| | TI | .087 | .164 | .086 | .531 | .028 |
| | KI | -.097 | .108 | -.125 | -.893 | .376 |
| | KE | .280 | .105 | .380 | 2.679 | .010 |
| | ME | .092 | .132 | .109 | .698 | .019 |

Uji ANOVA atau F test yang dilakukan menghasilkan nilai F hitung sebesar 2,284 dengan tingkat signifikansi 0,025. Oleh karena probabilitas 0,025 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi dari variabel teknologi informasi ($X_1$) 0,087, yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara teknologi informasi dan tingkat stress pada wanita karir adalah positif. Secara parsial, variabel ini memiliki nilai signifikansi 0,028, lebih besar dari 0,05. Ini berarti hipotesis pertama diterima, variabel teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap stress pada wanita karir.

Variabel kecerdasan intelektual menghasilkan koefisien regresi -0,097 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kecerdasan intelektual dengan tingkat stress adalah negatif. Variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai signifikan 0,376 > 0,05, hal ini berarti hipotesis kedua tolak, variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat stress pada wanita karir.

Kecerdasan emosional menghasilkan koefisien regresi 0,280, artinya hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat stres menunjukkan arah positif. Variabel kecerdasan emosional secara parsial mempunyai nilai signifikan 0,010 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat stress pada wanita karir.

Motivasi ekonomi menghasilkan koefisien regresi 0,092, dan dapat diartikan bahwa hubungan antara motivasi ekonomi dengan tingkat stres menunjukkan arah positif. Variabel motivasi ekonomi secara parsial mempunyai nilai signifikan 0,019

 ISBN 979 - 26 - 0255 - 0

< 0,05, berarti hipotesis diterima, variabel motivasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat stres pada wanita karir.

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian stres kerja pengaruhnya terhadap teknologi informasi,kecerdasan intelektual, emosional intelligent dan motivasi ekonomi terhadap pada wanita karir,maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hubungan antara teknologi informasi dan tingkat stress pada wanita karir adalah positif. Dengan koefisien regresi dari variabel teknologi informasi ($X_1$) 0,087 . Secara parsial, variabel ini memiliki nilai signifikasi 0,028 lebih besar dari 0,05. Ini berarti hipotesis pertama diterima, variabel teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap stress pada wanita karir.
2. Variabel kecerdasan intelektual menghasilkan koefisien regresi -0,097 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kecerdasan intelektual dengan tingkat stress adalah negatif. Variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai signifikan 0,376 > 0,05, hal ini berarti hipotesis kedua tolak, variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat stress pada wanita karir.
3. Kecerdasan emosional menghasilkan koefisien regresi 0,280 artinya hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat stres menunjukkan arah positif. Variabel kecerdasan emosional secara parsial mempunyai nilai signifikan 0,010 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat stress pada wanita karir.
4. Motivasi ekonomi menghasilkan koefisien regresi 0,092 dan dapat diartikan bahwa hubungan antara motivasi ekonomi dengan tingkat stres menunjukkan arah positif. Variabel motivasi ekonomi secara parsial mempunyai nilai signifikan 0,019 < 0,05 berarti hipotesis diterima, variabel motivasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat stres pada wanita karir.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Anzwar, Saifuddin, 2001. *Reliabilitas dan Validitas*, ed 3 , Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
[2] Caruso, D.R & Wolpe, C.J.2000. *Emotional Intelligence at the workplace Dlanna Ciarrochi*, J., Forgas, J.P., & Mayer , J.D (Eds) *Emotional Intelligence in Everyday Life*. Philadelphia, Pennsylvania :Psychology Press
[3] Goleman, Daniel. 2005. *Working White Emotional Intelligence* ( terjemahan Alex Tri Kantjono W ). PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
[4] Kanzunnudin, Nugroho, 2007. *Stres Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Analisis Manajemen Vol. 2, No. 1, Desember 2007 ISSN : 1411-1799, Hal 25 – 32
[5] Mayer.John D., David R. Caruso, Peter Salovy, 2000, Journal : *Emotional Intelligence Meets traditional Standards for an Intelligence*, University of New Hampsire, Durham, NH.USA, 267-295
[6] Nursyahbani, Katjasungkana. 1999. *Perempuan dalam Peta Hukum Negara Indonesia*. Dalam Menakar Harga Perempuan. Penerbit Mizan.Bandung.
[7] Palupi, Tjahjono, 2008. *Aplikasi Technology Acceptance Model ( TAM ) Dengan Mempertimbangkan Gender Pada Perilaku Penggunaan Internet*. Jurnal EKOBIS Vol. 9, No. 2, Juli 2008, Hal 147 – 153.
[8] Santoso, Singgih ( 2001 ). *SPSS Versi 10 Mengolah Data Stastitik Secara Profesional*, Edisi Pertama, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
[9] Svyantek, D.J., 2003. *Emotional Intelligence and Organizational Behavior*, The International Journal of Organizational Analysis 11, Hal : 167-169
[10] Venkatesh,V. dan Michael G. Morris. 2000. *Why Don't Men Ever Stop to Ask for Direction ? Gender Social Influence and Their Role in Technology Acceptence and Usage Behavior*. MIS Quarterly, 24 No. 1, 115 - 139
[11] Widagdo, Badjoeri, Ph.D. *Kecerdasan Emosi*. Manajemen, Juni 2001.